

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran seorang anak adalah salah satu anugerah luar biasa yang diberikan Tuhan kepada sepasang suami istri yang telah terikat janji suci pernikahan. Masa kehamilan merupakan tanda dimulainya kehidupan seorang anak dan dimulainya kehidupan sepasang suami istri untuk menjadi orang tua. Setelah melewati masa kehamilan selama 9 bulan, seorang anak dilahirkan dari rahim seorang wanita yang akan disebut sebagai ibu. Sejak hari pertama dilahirkan, seorang anak berhak untuk menerima kehidupan yang layak, ilmu pengetahuan serta pengasuhan yang tepat. Definisi pengasuhan disampaikan oleh Jerome Kagan (dalam Berns, 1997), pengasuhan adalah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat (Nooraeni, 2017). Pengasuhan yang tepat sangat dibutuhkan di awal kehidupan seorang anak karena akan berpengaruh signifikan untuk kehidupannya kelak.

Pengasuhan yang tepat dapat sangat berpengaruh terhadap periode emas atau sering disebut *Golden Age*. Periode emas adalah tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang paling penting pada awal kehidupan seorang anak. Periode *Golden Age* seorang anak dihitung sejak dalam kandungan ibu hingga usia mencapai 4 tahun kira-kira 1000 hari pertama dalam kehidupan anak. Periode ini dianggap sangat penting dikarenakan pada periode ini pertumbuhan otak dan pertumbuhan fisik anak terjadi secara maksimal. Pada periode ini peran kedua orangtua serta lingkungan sekitar menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Menurut salah satu ahli dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (**Maria Montessori**) mengatakan bahwa “*golden age* anak adalah masa ketika

anak mulai menerima rangsangan yang berbeda dan upaya pendidikan yang berbeda dari lingkungan yang disengaja dan tidak disengaja”.

Masa balita merupakan periode awal parenting yang sangat kritis. Penelitian oleh Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom (1993) (dalam Mutiah, 2010), menghasilkan pernyataan bahwa pada tahun-tahun awal perkembangan seorang anak terjadi peningkatan pesat pada perkembangan intelektualnya. Dinyatakan bahwa ketika anak berusia 4 tahun sudah terjadi sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa. Peningkatan berikutnya sebesar 30% yang terjadi pada usia 8 tahun, dan sisa 20% terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Pada periode ini dimulai perkembangan kepribadian, pembentukan perilaku, sikap dan emosi. Dimana perkembangan motorik dan fisik seorang anak berhubungan erat dengan pertumbuhan psikisnya. Pada saat inilah peran kedua orangtua benar-benar sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi panutan dan madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum memasuki usia sekolah. Kesalahan dalam mengasuh dan mendidik seorang anak pada periode ini akan berdampak buruk ketika anak beranjak dewasa. Peran orangtua yang dimaksudkan tidak hanya berada pada figur seorang ibu, akan tetapi juga figur seorang ayah.

Peran pengasuhan anak sejak zaman dahulu lazimnya dilakukan oleh seorang ibu karena memiliki ikatan biologis selama 9 bulan mengandung, melahirkan, menyusui serta seseorang yang lebih sering bersama anak ketika dirumah dibandingkan seorang ayah. Berdasarkan data yang dilansir dari Kompas.com (25/05/2023) Indonesia ditetapkan sebagai peringkat ketiga dengan tingkat *fatherless* (kurangnya figur ayah pada kehidupan anak) tertinggi menurut UNICEF pada tahun 2021. Keterlibatan seorang ayah dalam peran pengasuhan sangat jarang disebutkan dalam ilmu psikologi yang membahas mengenai pengasuhan serta mendidik seorang anak. Hal ini juga tidak dapat terlepas dari adanya budaya patriarki yang telah turun temurun dilestarikan pada masyarakat Indonesia. Budaya Patriarki yang dilestarikan secara turun temurun antar orang tua menyebabkan semakin tingginya tingkat *fatherless* di Indonesia.

Peran seorang ayah pada kehidupan rumah tangga konvensional hanya terpaku pada tugas primer yakni mencari nafkah dan pemimpin dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan penelitian oleh Bronfenbrenner menghasilkan pernyataan bahwa waktu ayah untuk berinteraksi dengan anak rata-rata kurang dari 30 menit per hari dengan frekuensi setiap interaksi hanya 10-15 detik. Hal ini terjadi karena salah satu peran ayah yaitu *economic provider* dimana ayah adalah tonggak ekonomi dalam keluarga dengan tuntutan kebutuhan yang besar menyebabkan minimnya waktu dengan keluarga (Parmanti & Purnamasari, 2015). Minimnya waktu yang dimiliki ayah menyebabkan sulitnya terjalin kedekatan antara ayah dan anak karena anak memiliki waktu yang lebih banyak dengan ibu dirumah. Namun seiring perkembangan zaman, para ayah mulai menyadari pentingnya kehadiran dan perannya dalam tumbuh kembang anak dimulai dari usia dini.

Kini seiring mudahnya akses informasi para ayah mulai aktif untuk turut berperan dalam pengasuhan anak. Menurut pandangan Cabrera peran serta perilaku ayah dalam proses pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja (Parmanti & Purnamasari, 2015). Hernandez & Brown (2000) menyatakan bahwa kelekatan, hubungan emosional serta ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh ayah mampu mempengaruhi perkembangan kognitif dan kompetensi anak sejak dini. Peran dan kehadiran sosok ayah dalam proses tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui topik-topik komunikasi yang dilakukan bersama anak secara intens.

Proses perkembangan seorang anak tidak dapat terlepas dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran pertama kali diperoleh seorang anak dari keluarga, sehingga keluarga merupakan faktor penentu perkembangan emosi seorang anak yang dapat diperoleh dari adanya komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam prosesnya komunikasi terbagi kedalam dua tahap yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder

(Effendy, 2011). Proses komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila terpenuhinya unsur-unsur komunikasi yang mutlak ada dan agar dapat terjalannya komunikasi (Kadar Nurjaman, 2012). Unsur-unsur komunikasi yang mutlak ada diantaranya komunikator (orang yang menyampaikan pesan), komunikan (orang yang menerima pesan) dan pesan itu sendiri. Dalam ilmu pengasuhan anak, diperlukan adanya unsur-unsur komunikasi yang harus dipenuhi yaitu ayah, ibu dan anak agar dapat terjalannya komunikasi parenting yang optimal. Pentingnya komunikasi dalam proses tumbuh kembang anak sesuai dengan ilmu psikologi terapan yakni komunikasi yang positif dapat mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis. Ayah dan ibu dapat secara aktif mencari informasi dan meningkatkan keterampilannya dalam memberikan pendidikan serta pengasuhan kepada anak.

Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi saat ini mampu menjadi pendorong terjadinya proses komunikasi melalui media sosial. Beragam jenis dan kegunaan media sosial saat ini mampu memberikan banyak pilihan kepada masyarakat untuk cara mereka berkomunikasi. Salah satu media sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu *Tiktok*. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh DataIndonesia.id ditemukan data yaitu pengguna *Tiktok* di Indonesia per Januari 2024 diperoleh data sebanyak 126,83 M pengguna. Pada media sosial *Tiktok* pengguna diberikan kebebasan dalam menyampaikan ekspresi dan menyalurkan kreativitasnya dengan membagikan konten dalam bentuk video atau *live streaming*. Pada *Tiktok* ditemukan pula adanya fenomena *sharenting*. Kata “*sharenting*” adalah perpaduan antara kata “*share*” yang berarti berbagi, dan “*parenting*” yang berarti menjadi orang tua. Dapat didefinisikan bahwa *sharenting* adalah fenomena dimana orang tua membagikan tips atau hanya sekedar kebersamaan bersama dengan anak ke media sosial seperti *Tiktok*, *Facebook*, *Instagram* atau *Youtube* (Fridha & Irawan, 2020). Praktik *sharenting* pada media sosial *Tiktok* merupakan suatu hal yang menarik untuk dipahami lebih lanjut. Namun disisi lain, saat ini media sosial *Tiktok*

tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk berbagi konten video atau wadah penampung kreativitas pengguna di bidang audio visual tetapi bisa juga menjadi media bisnis.

Pada *tiktok* terdapat istilah “*For Your Page*” atau disingkat “*FYP*” istilah ini memiliki maksud yaitu adanya konten-konten dengan pertimbangan khusus dapat dilihat oleh pengguna lain di dalam beranda profil mereka. Untuk mencapai *FYP* para pengguna atau pembuat konten harus mengikuti beberapa unsur tertentu seperti keunikan konten, penggunaan musik latar belakang, tagar dan mengikuti tren yang sedang marak diminati penonton. Konten-konten yang berhasil masuk *FYP* maka memiliki besar kemungkinan untuk menambah jumlah pengikut hingga pada akhirnya pengguna atau pembuat konten mendapatkan kesempatan menerima berbagai penawaran *endorse* dari para pelaku bisnis untuk membantu menawarkan produk kepada para penonton. Berdasarkan pergeseran penggunaan media sosial ini maka para pembuat konten akan berusaha menyuguhkan konten yang menarik salah satunya adalah membagikan kelucuan sang anak.

Salah satu diantaranya adalah seorang ayah yang membagikan video yang berisi kelucuan anaknya yaitu pada akun *@abe_daily*. Video konten yang diunggah pada akun ini mampu menghadirkan atensi publik yang cukup signifikan bagi masyarakat khususnya para pengguna media sosial *TikTok*. Pada akun *@abe_daily* ditampilkan ada seorang balita berusia 3 tahun yang memiliki keaktifan, kelucuan dan kedekatan dengan sang ayah. Hal ini yang menyebabkan sang ayah kemudian mengabadikan melalui video dan mengunggahnya di *Tiktok*. Pada salah satu kesempatan ayah Abe menyampaikan bahwa tujuan awal ia mengunggah video Abe adalah untuk menyimpan kenangan masa kecil Abe pada lokasi yang aman karena keterbatasan ruang memori telepon yang ia miliki, namun siapa sangka jika hal tersebut mampu mendatangkan perhatian dari publik yang begitu besar. Pada akun *tiktok @abe_daily* tercatat telah mendapatkan pengikut sebanyak 7,4 M dan memperoleh 236,8 M like dengan total

konten video sementara sebanyak 366 video (data per bulan Oktober 2024).

Perhatian publik yang tinggi pada akun @abe_daily akhirnya dimaknai beragam oleh para penonton konten-konten tersebut. Tidak dapat dipungkiri seiring berjalannya waktu ketenaran dari akun @abe_daily ini memungkinkan bahwa terdapat unsur pertimbangan bisnis dalam proses memproduksi kontennya. Ketenaran Abe sebagai balita yang lucu dan menggemaskan mampu menarik perhatian banyak pihak untuk dapat bekerjasama dengan Abe untuk mempromosikan produknya. Namun, terdapat sisi positif yang ditampilkan oleh konten-konten unggahan akun Abe yaitu kehadiran konten yang berisi kedekatan antara ayah dengan anaknya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat fenomena *sharenting* yang banyak dilakukan oleh para pengguna Tik Tok salah satunya adalah pada akun @abe_daily.

Menurut (John Gottman, 2003) “Kedekatan antara ayah dengan anak akan meningkatkan kemampuan anak untuk memiliki sikap empati, penuh perhatian dan memiliki hubungan sosial yang baik”. Hadirnya konten-konten ini mampu menarik perhatian publik di media sosial dikarenakan ini merupakan hal baru yang diperlihatkan. Konten yang berisi kedekatan antara anak dengan seorang ayah ini masih jarang ditemui, namun pada saat ini akun @abe_daily mampu memberikan bukti bahwa kedekatan antara ayah dan anak bukanlah hal yang tidak mungkin. Dalam konten tersebut terlihat seorang ayah yang aktif mengajak anaknya untuk berkomunikasi dan sang anak yang sangat antusias dalam menjawab serta menanggapi setiap perkataan yang dilontarkan sang ayah. Komunikasi antara sang ayah dan Abe terlihat dari bagaimana ketika sang ayah menanggapi celotehan sang anak dengan cara-cara yang menarik sehingga sang anak mampu menerima dan menjadikannya contoh. Menurut (Sujiono, 2014) anak berusia antara 0 hingga 6 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disebut sebagai the *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia

selanjutnya. Di usia Abe saat ini yaitu 3 tahun termasuk dalam kategori periode emas (*Golden Age*) dan memang kehadiran orang tua terutama ayah sangat dibutuhkan dalam perkembangan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan fenomena yang ada mengenai kedekatan antara ayah dan anak dalam pengasuhan, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan dengan judul ” **Analisis Isi Pesan Komunikasi Ayah dan Anak di Masa *Golden Age* (studi pada Akun Tiktok @abe_daily)**“

Alasan dalam pemilihan penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan jawaban bahwa kedekatan antara ayah dan anak di masa *golden age* dan periode tumbuh kembang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika ia beranjak dewasa (Maselko, 2019); (Ariyati & Misykah Zaidah, 2024) . Pada penelitian ini akan berfokus pada apa saja topik komunikasi apa yang bisa digunakan ayah dalam berkomunikasi dengan sang anak agar mampu terjalinnya komunikasi yang intens sehingga tujuan komunikasi dan kedekatan dapat terjalin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara lebih spesifik untuk menggali masalah sebagai berikut :

“Apa topik komunikasi antara ayah dan anak yang terdapat dalam konten di akun @abe_daily?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui dan mengidentifikasi pesan komunikasi yang diperoleh berdasarkan topik-topik pembicaraan antara ayah dan anak di masa *golden age* pada akun tiktok @abe_daily sehingga dapat terjalinnya komunikasi dan kedekatan yang intens antara ayah dan anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi terkait bidang Ilmu Komunikasi, serta dapat menjadi referensi atau kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi konten kreator TikTok lain dan utamanya bagi para ayah dalam berkomunikasi dengan anak sehingga mampu menciptakan kedekatan.

